

Integrasi Kurikulum Pada Sekolah Adiwiyata

Ahmad Mahdi^{1✉}, Mohamad Erihadiana², Uus Ruswandi³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati^{1,2,3}

Email : ahmad.mahdi@uinbanten.ac.id, erihadiana@uinsgd.ac.id,
uusruswandi@uinsgd.ac.id

Received: 2023-01-27 ; Accepted: 2023-03-29; Published: 2023-03-31

ABSTRACT

Curriculum according to wikipedia Indonesian is a set of subjects and educational programs provided by an educational institution that contains lesson designs that will be given to lesson participants in one period of education. Etymologically, curriculum comes from English, namely the word curriculum which means lesson plan (Echolz:1984). The word Curriculum itself comes from the word "Currere which means to run fast, rush, explore, live, and strive (Hassibuan:1979). In Webster's 1857 dictionary, curriculum is clearly defined as the design of a number of subjects that students must master in order to move up or get a diploma (complete their studies). According to Soedijarto, the curriculum is a series of learning experiences and activities that are planned to be overcome by students in order to achieve the learning goals that have been set by an authorized educational institution. As for Indonesia, in Law No.20 of 2003 article 1 paragraph (19), the constitution states that the curriculum is a set of plans and arrangements regarding the objectives, content and learning materials as well as the methods used as guidelines for the implementation of learning activities to achieve certain educational goals. The issue of global warming which results in climate change so as to aggravate the decline in the quality of the environment therefore it is necessary to carry out environmental protection and management starting from the world of education. It was Mr. H. Suwondo, B.A who pioneered and initiated that SMA 1 Pandeglang at that time had just occupied a new land, the conditions were not comfortable and reflective for teaching and learning activities. Continued by Drs. H. Epi Saefudin, M. Pd, the Principal at that time and an educator who was also an observer and environmentalist. With various steps, lobbying, communication and starting from the 2008/2009 school year, SMA Negeri 1 Pandeglang was appointed as one of the adiwiyata schools. Education unit curriculum (KTSP) by integrating the curriculum of environmental-based education units or adiwiyata. Marked by the content of the lesson curriculum combines school-based and Adiwiyata. Adiwiyata as a school program aims to create good conditions for the school to become a place of learning and a place of awareness of school residents, both educators, education staff, students and the community around the school, in an effort to encourage

environmental rescue and sustainable development which can finally realize a school that cares and has an environmental culture.

Keywords: Curriculum, Education, adiwiyata

ABSTRAK

Kurikulum menurut wikipedia Bahasa Indonesia adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Inggris yaitu kata curriculum yang berarti rencana pelajaran (Echolz:1984). Kata Curriculum sendiri berasal dari kata "currere yang berarti berlari cepat, tergesa gesa, menjelajahi, menjalani, dan berusaha (Hassibuan:1979). Dalam kamus Webster's tahun 1857, secara gamblang kurikulum diartikan sebagai rancangan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk naik kelas atau mendapatkan ijazah (menyelesaikan studinya). Menurut Soedijarto, kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang. Adapun di Indonesia, dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Bahwa isu pemanasan global (global warming) yang mengakibatkan perubahan iklim sehingga memperparah kondisi udara global dan penurunan kualitas lingkungan hidup karena itu perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diawali dari dunia pendidikan. Adalah Bapak H. Suwondo, B.A yang merintis dan memprakarsai agar SMA 1 Pandeglang pada saat itu baru menempati lahan baru kondisinya belum nyaman dan representatif untuk kegiatan belajar mengajar. Dilanjutkan oleh Bapak Drs. H. Epi Saefudin, M. Pd, Kepala Sekolah saat itu dan seorang pendidik yang juga pemerhati dan pecinta lingkungan. Dengan berbagai langkah, lobi, komunikasi dan mulai tahun ajaran 2008/2009 SMA Negeri 1 Pandeglang ditunjuk sebagai salah satu sekolah adiwiyata. Kurikulum satuan pendidikan (KTSP) dengan mengintegrasikan kurikulum satuan pendidikan berbasis lingkungan atau adiwiyata. Ditandai muatan kurikulum pelajaran memadukan antara kurikulum berbasis sekolah dan berwawasan lingkungan hidup. Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan, adiwiyata

246 | Integrasi Kurikulum Pada Sekolah Adiwiyata (244 – 255)

Available at : <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/X>

Journal Email : eduprof.bbc@gmail.com / jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id

Eduprof : Islamic Education Journal

*Volume 5 Nomor 1, Maret 2023 | P-ISSN : **2723-2034** | E-ISSN: 2723-2034*

DOI: <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>

PENDAHULUAN

Pemanasan global menjadi semakin tidak terhindarkan, terutama karena aktivitas manusia. Aktivitas manusia yang menggunakan teknologi secara berlebihan dan kurang bijaksana serta mengabaikan kelestarian lingkungan merupakan penyebab utama pemanasan global. Isu lingkungan selalu menjadi sorotan dunia. Perjanjian telah ditandatangani untuk memerangi pemanasan global, dan banyak negara non-ASEAN telah sepakat untuk memerangi pemanasan global dengan mengembangkan teknologi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Australia, Amerika Serikat, Cina, India dan Korea Selatan telah dinominasikan sebagai pendiri perjanjian ini. Kekhawatiran global terhadap isu lingkungan terkait dengan peningkatan gas rumah kaca yang berdampak pada peningkatan pemanasan global (global warming). Pemanasan global menyebabkan peningkatan suhu permukaan bumi, yang berdampak pada perubahan iklim bumi yang sangat ekstrim, mengutip artikel Ephy Syah Reza dalam Religion Education Social Laa Roiba Journal (Reslaj) 2022.

Tim PBB mengatakan bahwa Perubahan iklim mengacu pada perubahan suhu dan pola cuaca dalam jangka panjang. Pergeseran ini mungkin bersifat alami, tetapi sejak periode 1800-an, aktivitas manusia telah menjadi pendorong utama perubahan iklim, terutama dengan pembakaran bahan bakar fosil (seperti batu bara, minyak, dan gas) yang menghasilkan gas yang memerangkap panas. Dalam wikipedia (ensiklopedia bebas), Pemanasan global (global warming) (juga disebut perubahan iklim atau krisis iklim) adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata udara, atmosfer, laut, dan daratan Bumi. Periode perubahan iklim juga pernah terjadi di masa lalu, namun perubahan iklim yang terjadi pada saat ini jauh lebih cepat dan bukanlah dikarenakan oleh sebab-sebab alamiah. Adapun penyebab pemanasan global masih menurut wikipedia adalah sebagian panas tetap terperangkap di atmosfer Bumi akibat menumpuknya jumlah gas rumah kaca antara lain uap air, karbon dioksida, metana dan dinitrogen monoksida yang menjadi perangkap gelombang radiasi ini. Gas-gas ini menyerap dan memantulkan kembali radiasi gelombang yang dipancarkan Bumi dan akibatnya panas tersebut akan tersimpan di permukaan Bumi. Keadaan ini terjadi terus menerus sehingga mengakibatkan suhu rata-rata tahunan bumi terus meningkat

Kepedulian lingkungan saat ini menjadi perbincangan hangat untuk dibicarakan. Lingkungan menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian dengan seksama dan cermat. Banyaknya isu yang muncul mengenai lingkungan sedikit banyak mengarah pada kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan telah menyentuh aspek mendasar sebagai dampak dari kesalahan dalam memandang hubungan antar manusia dan lingkungan. Lingkungan mulai terancam oleh berbagai dampak yang ditimbulkan berbagai aktivitas manusia .

Indonesia dikenal memiliki hutan tropis yang cukup luas dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan bahkan tertinggi kedua di dunia setelah Brazillia.

Di Prov. Banten pun ada salah satu Kabupaten yang daerahnya yang dikelilingi oleh tiga gunung dengan akronim AKARSARI (G. Aseupan, G. Karang dan G. Pulosari) berada di wilayah Pandeglang, memiliki andil yang cukup besar dalam menjaga kelangsungan dan keanekaragaman hayatinya agar tetap lestari, hijau dan jauh dari tangan-tangan jahil yang akan merusaknya.

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bahwa:

- a. Pembangunan ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diselenggarakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- b. Bahwa semangat otonomi daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia telah membawa perubahan hubungan dan kewenangan antara Pemerintah dan pemerintah daerah, termasuk di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;

Pada tahun 2011 pemerintah Prov. Banten melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Provinsi bekerja sama dengan Pemerintah Kab. Pandeglang melalui Dinas Lingkungan Hidup dan juga Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang, menyeleksi dan memilih sekolah yang akan dijadikan sebagai sekolah berwawasan lingkungan, dimana kurikulumnya diterintegrasi dengan wawasan lingkungan. SMA Negeri 1 Pandeglang diantara sekolah-sekolah yang ada di Kab. Pandeglang terpilih menjadi sekolah Adiwiyata. Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mengelola sekolah adiwiyata pihak sekolah melakukan kemitraan, studi banding sekaligus berbagi pengalaman melalui pendampingan ke sekolah-sekolah adiwiyata yang ada di Kab. Pandeglang, seperti SMAN 2 Pandeglang, SMKN 2 Pandeglang, MTS Negeri 1 Pandeglang, SDN 4 Pandeglang, SDN Purwaraja 1 Kec. Menes Kab. Pandeglang, dan di luar pandeglang nya di SMAN Tangerang Selatan, SMAN Tigaraksa, SMAN Padarincang dan SMAN Mancak. seperti tertuang dalam dokumen KTSP SMAN 1 Pandeglang.¹

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana dunia pendidikan menghadapi tantangan isu-isu nasional dan global. Dalam hal ini peneliti membatasi isu global pada dunia pendidikan yaitu Integrasi Kurikulum Pada Sekolah Adiwiyata (Studi di SMA Negeri 1 Pandeglang Prov. Banten). Pendekatan

¹ Reem Aldegether, "Saudi Arabia's Vision 2030: Approaches to Multicultural Education and Training," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 12, no. 8 (2020): 92–109.

kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap Integrasi kurikulum pada sekolah Adiwiyata menghadapi isu global dalam hal ini pemanasan dan pencemaran global. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Sofyan, 2020) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sekolah Adiwiyata

1. Pengertian dan tujuan adiwiyata

a. Pengertian adiwiyata

Adiwiyata merupakan salah satu penghargaan lingkungan hidup yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia. Penerimaannya adalah sekolah-sekolah di Indonesia yang dinilai berbudaya lingkungan. Bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. (Istiadi, 2018)

Kata adiwiyata berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu dari kata “adi” yang berarti besar, agung, baik, ideal atau sempurna dan kata “wiyata” yang berarti tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika. Sedangkan adiwiyata artinya tempat yang besar, agung, baik dan indah yang dimana tempat itu digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika.

Adiwiyata adalah upaya membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata merupakan nama program pendidikan lingkungan hidup.

b. Tujuan adiwiyata

Komunitas pendidikan formal merupakan sasaran kelompok yang strategis. Pendidikan formal memegang peran yang sangat penting dalam

menciptakan generasi penerus bangsa yang aktif mengatasi permasalahan perubahan iklim, melalui penanaman nilai-nilai kehidupan dan penerapan perilaku ramah lingkungan. Berdasarkan data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sampai dengan tahun 2018 jumlah tenaga pendidik sekolah tingkat dasar dan menengah sebesar 2.719.790 orang, sedangkan jumlah peserta didik sebanyak 45.357.668 orang. Pendidik dan kader-kader lingkungan dari peserta didik ini diharapkan bisa jadi agen penerapan perilaku ramah lingkungan di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Penerapan perilaku ramah lingkungan akan berkontribusi nyata dalam pengendalian perubahan iklim. Dalam rangka mempercepat peran serta dunia pendidikan untuk menciptakan generasi penerus yang bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan, sejak tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup telah mencanangkan Program Adiwiyata sebagai salah satu implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup melalui jalur pendidikan formal.

Tujuan program adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya – upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma – norma dalam berperikehidupan yang antara lain meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Diamping itu adiwiyata juga bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia.

Tujuan program Adiwiyata adalah untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Melalui program Adiwiyata sekolah didorong untuk mengintegrasikan upaya-upaya penerapan perilaku ramah lingkungan dalam kurikulum, melakukan upaya penerapan perilaku ramah lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan diri serta mengajak partisipasi aktif seluruh warga sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga non kependidikan, dan peserta didik) menerapkan perilaku ramah lingkungan .

B. Pengertian sekolah adiwiyata

Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita. SMA Negeri 1 Pandeglang ini berada di tengah pemukiman warga dengan mobilitas warganya yang tinggi, menjadi pemikiran civitas sekolah bagaimana agar sekolah yang dikelilingi pemukiman menjadi sekolah sehat. Dengan adanya program dari Kementerian Lingkungan Hidup ini menjadi momentum sekolah untuk menuju sekolah adiwiyata.

C. Program dan prinsip dasar adiwiyata

Program Adiwiyata harus berdasarkan norma – norma Kebersamaan, Keterbukaan, Kejujuran, Keadilan, dan Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam. Sedangkan prinsip-prinsip dasar adiwiyata, sebagai berikut:

1. Partisipataif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung Jawab.
2. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Melalui program adiwiyata, sekolah memiliki keuntungan, antara lain :

1. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya;
2. Meningkatkan penghematan sumberdaya dan energi;
3. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah;
4. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah;
5. Meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negative di masa yang akan datang;
6. Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai – nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar;
7. Mendapatkan program Adiwiyata.

D. Integrasi kurikulum di sekolah adiwiyata

1. Struktur dan muatan kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Struktur dan muatan pada kurikulum KTSP meliputi lima kelompok mata pelajaran diantaranya: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. cakupan mata pelajaran agama dan akhlak mulia untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak meliputi etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

2. Integrasi kurikulum pada sekolah Adiwiyata

Sebagai sekolah adiwiyata di Kab. Pandeglang, SMA Negeri 1 Pandeglang mengimplementasi kurikulum satuan pendidikan diintegrasikan dengan upaya pendidikan lingkungan hidup/pengelolaan lingkungan, sehingga harapannya ke depan output atau lulusan sekolah adiwiyata menjadi pelopor dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Dalam penerapannya memang tidak semudah membalikan telapak tangan, butuh waktu, proses dan sosialisasi aktif dari semua yang terlibat khususnya Tim adiwiyata SMA Negeri 1 Pandeglang. dalam wawancara peneliti dengan mantan Kepala Sekolah (Drs. Efi Saefudin, M. Pd) sebagai penerus dari program Kepala Sekolah Sebelumnya (Bpk. Drs. Suwondo), Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, Guru PAI dan PKn serta tim adiwiyata, pada intinya mereka mengatakan, bahwa mata pelajaran di SMA Negeri 1 Pandeglang mengintegrasikan dengan adiwiyata, diantaranya:

- a. Menekankan kepada elemen sekolah untuk selalu bersyukur atas limpahan nikmat yang telah diberikan Allah SWT khususnya di lingkungan SMA Negeri 1 pandeglang, berupa tanah yang subur, udara segar dengan menjaga dan melestarikan lingkungan;
- b. Menekankan kepada elemen sekolah, untuk selalu menjaga lingkungan tetap bersih, hijau, asri dan sehat;
- c. Membiasakan buang sampah pada tempatnya.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa cakupan mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 1 Pandeglang, untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak meliputi etika, budi pekerti serta sadar dan dapat

mengimplemntasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat tempat tinggal dengan menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah juga lingkungan tempat tinggal, tidak merusak dan mencemari. Menurut penulis struktur kurikulum KTSP. Sudah mengakomodir, meramu dan mengatur bahwa setiap peserta didik disamping memiliki karakter religius juga etika dan moralnya juga sesuai ajaran agama yang dianutnya (Islam). Berbicara lingkungan hidup SMA Negeri 1 Pandeglang yang berjudul sekolah adiwiyata sudah menerapkan kepada masyarakat sekolah untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bab II asas. Tujuan dan ruang lingkup, bagian kedua tujuan pasal 3 poin b, c, d dan e d bahwa:

1. menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia;
2. menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem;
3. menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup;
4. mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup.

Pada tahap Integrasinya banyak kendala dan kekurangan yang kami rasakan, dan itu sebagai bahan evaluasi kedepannya. Adapun kendala yang dihadapi oleh sekolah adiwiyata antara lain :

1. dalam pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan diantaranya :
 - a. anggaran sekolah yang belum optimal untuk menunjang dan mendukung kegiatan sekolah berbasis lingkungan menuju sekolah adiwiyata mandiri;
 - b. Permasalahan lainnya yang paling mendasar dan tak semudah membalikan telapak tangan adalah mengubah paradigma, kesadaran, budaya dan mental masyarakat sekolah agar peduli terhadap lingkungan;
2. Dalam pengembangan bidang kurikulum berbasis lingkungan diantaranya:
 - a. Belum optimalnya kegiatan ekstrakurikuler program adiwiyata karena kurangnya dana pendukung;
 - b. Jumlah guru yang menguasai kurikulum lingkungan hidup belum banyak.
3. Dalam bidang pengembangan kegiatan berbasis partisipatif diantaranya:
 - a. Belum optimalnya tenaga teknis sabagai pengelola area hijau;
 - b. Belum optimalnya pemeliharaan tanaman hias;

- c. Belum optimalnya penggunaan kendaraan ramah lingkungan karena tempat tinggal warga sekolah jauh;
 - d. Sulitnya menekankan warga sekolah untuk membuang sampah dengan memilah sampah organik dan anorganik;
 - e. Minimnya dukungan dana untuk sosialisasi keluar lingkungan sekolah.
4. Dalam bidang pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung sekolah, diantaranya:
- a. Kantin sekolah belum sepenuhnya mendukung program adiwiyata;
 - b. Rasio jumlah WC sekolah dengan jumlah siswa belum ideal;
 - c. Kurangnya ruangan untuk menyimpan dan mengamankan alat-alat adiwiyata..

KESIMPULAN

1. Aktivitas manusia telah menjadi pendorong utama perubahan iklim, terutama dengan pembakaran bahan bakar fosil (seperti batu bara, minyak, dan gas) yang menghasilkan gas yang memerangkap panas.
2. Bahwa isu pemanasan global (global warming) yang mengakibatkan perubahan iklim sehingga memperparah kondisi udara global dan penurunan kualitas lingkungan hidup karena itu perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diawali dari dunia pendidikan.
3. Berawal dari isu pemanasan global (global warming), warga sekolah SMA Negeri 1 Pandeglang tergerak hatinya untuk memulai pengurangan pemanasan global dari lingkungan sekolah, berharap banyak semua warga sekolah (khususnya siswa) dapat mengimplementasikan dan mengaplikasikan ilmu dan pengalaman mengenai wawasan lingkungan bukan hanya di sekolah, tapi di lingkungan tempat tinggal, mampu memberikan edukasi dan contoh bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan.
4. SMA Negeri 1 Pandeglang sudah mengintegrasikan muatan kurikulum pada semua mata pelajarannya dengan pendekatan wawasan lingkungan (adiwiyata) meski banyak kekurangan dan perlu perbaikan dan dukungan yang konkrit dari warga sekolah khususnya tim adiwiyata dan pihak pemerintah.
5. Tujuan program Adiwiyata adalah untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Melalui program Adiwiyata sekolah didorong untuk mengintegrasikan upaya-upaya penerapan perilaku ramah lingkungan dalam kurikulum, melakukan upaya penerapan perilaku ramah lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan diri serta mengajak partisipasi aktif seluruh warga sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga non kependidikan, dan peserta didik) menerapkan perilaku ramah lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Ephy Syah Reza, Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Al-Hassan Pondok Gede Kota Bekasi, *Religion Education Social Laa Roiba Journal*. Vol 4 No. 4, 2022;
- Widyaningrum, Larasati, Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Guna Menciptakan Sekolah Adiwiyata, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018
- Rosanti, Atik, Pendidikan Hijau (Green Education) dalam Menghadapi Isu Nasional Dan Global, *Jurnal Pendidikan Edumaspul* Vol. 6 – No. 1, page 1218-1223, Universitas Muhammadiyah Enrekang, 2022
- Tim Penyusun Adiwiyata SMA Negeri 1 Pandeglang, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2011;
- Yunitasari, Nimas A Y U. “The Implementation of Multicultural Education in Putera Harapan Junior High School Study Program of Islamic Education Faculty of Tarbiya and Teacher Training State Institute on Islamic Studies” (2016).
- “Seri-Studi-Kebudayaan-1_□Pluralisme-Multikulturalisme-Dan-Batas-Batas-Toleransi□-2017-Copy.Pdf,” n.d.
- “Way of Life Encyclopedia Way of Life Encyclopedia” (2004): 1–24.
- <http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/pendidikan-lingkungan-dan-upaya-mengatasi-perubahan-iklim-melalui-program-adiwiyata>, diakses, 01 Januari 2023, pukul 19.22 WIB
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum> , diakses, 20 Desember 2022, pukul 20.00 WIB
- Suyahman. “Implementation of Multicultural Education In Indonesia Between Expectations and Reality.” *The 2nd International Conference on Science, Technology, and Humanity* (2016): 202–215.